

## BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Tutupan hutan mangrove Trimulyo seluas  $\pm 27$  ha dengan kerapatan pohon rata-rata 17,9 ind/100m<sup>2</sup> dan ketebalan rata-rata 177,1 meter. Keanekaragaman vegetasi termasuk pada kategori rendah karena hanya ditemukan 2 jenis mangrove pionir yang didominasi oleh jenis *Avicennia marina* dengan nilai INP mencapai 280,3%. Dalam ekosistem hutan mangrove Trimulyo ditemukan fauna berupa burung dengan index keanekaragaman termasuk pada kriteria sedang, sedangkan terdapat beberapa fauna lain seperti fauna makrobentos (krustasea dan gastropoda) serta beberapa jenis reptil dan ikan.

Salinitas tanah rata-rata pada tiap stasiun berkisar antara 30 hingga 33‰. Suhu perairan rata-rata pada tiap stasiun berkisar antara 31 °C hingga 33°C. Sedangkan pH perairan rata-rata pada seluruh stasiun termasuk pada kategori netral (pH = 7). Jenis substrat didominasi oleh jenis substrat lanau pada 3 stasiun pengamatan, dan substrat berpasir pada 1 stasiun pengamatan yang berada di garis pantai;

2. Kawasan mangrove Trimulyo memiliki kriteria yang sesuai sebagai kawasan wisata mangrove, sedangkan indeks kerentanan habitat mangrove di kawasan ini termasuk pada kategori rendah, dengan persepsi masyarakat Kelurahan Trimulyo terkait pengelolaan ekowisata mangrove cenderung baik;
3. Strategi pengelolaan ekowisata mangrove berdasarkan urutan prioritas adalah sebagai berikut:

Menyusun konsep pengelolaan ekowisata mangrove dengan melibatkan anggota kelompok, masyarakat yang lebih luas dan *stakeholder*; membuat beberapa pilihan paket wisata guna menarik minat pengunjung; mengadakan program rehabilitasi dengan tujuan diversifikasi spesies mangrove yang melibatkan LSM dan *stake holder*; meningkatkan kualitas pengelola dengan adanya pelatihan yang terkonsep dan sistematis; pengembangan wisata

pengamatan burung (*bird watching*) dan tracking hutan mangrove; menjalin kerjasama dengan pelaku industri pada kawasan industri sekitar untuk menjadi investor dalam hal pelatihan dan permodalan kepada anggota kelompok untuk usaha pengelolaan (kerjasama program CSR); pembebasan beberapa lahan di kawasan mangrove yang dimiliki pribadi/swasta oleh pihak Pemkot Semarang; melakukan kegiatan promosi dan sosialisasi kawasan mangrove Trimulyo; melanjutkan kegiatan bersih pantai secara rutin.

## **5.2. Saran**

1. Perlu adanya peran aktif dari seluruh *stakeholder* untuk menjaga komitmen dari anggota kelompok pengelola, agar mampu konsisten dalam melakukan pengembangan kawasan wisata mangrove mengingat usia kelompok masyarakat masih sangat muda;
2. Pemerintah perlu mengatur mengenai rencana pembangunan tanggul laut dan jalan tol di sekitar kawasan mangrove tersebut agar fungsi tanggul laut tidak sampai mengganggu kelestarian ekosistem mangrove Trimulyo;
3. Perlu adanya kegiatan penanaman untuk mangrove jenis lain guna meningkatkan diversitas vegetasi mangrove penyusun ekosistem hutan mangrove Trimulyo.